

## POTENSI SEKTOR PERTANIAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN

<sup>1</sup>Jui Rompas, <sup>2</sup>Deisy Engka dan <sup>3</sup>Krest Tolosang

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia  
<sup>1</sup>Email : rompas\_jui@yahoo.com

### ABSTRAK

Sektor pertanian adalah merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk kegiatan perekonomian. Untuk itu pemerintah perlu melihat potensi sektor pertanian yang dapat dikembangkan sehingga dapat membantu perekonomian daerah serta dapat menciptakan lapangan kerja sehingga berpengaruh terhadap tenaga kerja. Minahasa Selatan sebagai salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Utara mempunyai potensi pada sektor pertanian dalam mendukung perekonomian Minahasa Selatan dan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, maksud dari penelitian ini adalah menganalisis potensi pada sektor pertanian melalui sub sektor yang ada dan menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Minahasa Selatan yang akan dijadikan acuan peningkatan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berdasarkan data seperti PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Atas Dasar Harga Konstan baik pertumbuhan, kontribusi dan jumlah tenaga kerja berdasarkan metode analisis, yaitu dengan analisis Location Quotient (LQ) dan nilai shift share serta analisis regresi sederhana. Dari penelitian ini didapatkan hasil sektor pertanian cukup stabil dimana merupakan salah satu sektor basis dengan nilai rata-rata 1,69 dengan sub sektor basis yaitu sub sektor perkebunan kemudian sub sektor tanaman bahan makanan dengan nilai rata-rata 2,36 dan 1,87, berdasarkan hasil perhitungan shift share sektor pertanian sangat potensial ini bisa dilihat dengan meningkatnya perekonomian melalui sub sektor yang walaupun bila dilihat berdasarkan daya saing masih ada beberapa sub sektor yang mendapatkan nilai negative yaitu sub sektor perikanan dan peternakan. Sedangkan menurut hasil analisis regresi sederhana didapatkan hasil negatif atau sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Kata kunci :** PDRB, Sektor Pertanian, Location Quotient (LQ), Shift Share

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan dan merupakan kegiatan yang berkesinambungan berkelanjutan dan bertahap menuju ketingkat yang lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut pembangunan harus dilakukan bertahap di segala sektor maupun sub sektor secara terencana dan terprogram.

Indonesia sebagai suatu negara yang menjalankan pembangunan nasional mempunyai tujuan mencapai kesejahteraan serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam merealisasikan hal itu, sangat dibutuhkan pembangunan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan.

Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sebenarnya tidak perlu menjadi masalah bila daya dukung ekonomi yang efektif di daerah itu cukup kuat untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan kesempatan kerja (Simanjuntak; 1985)

Indonesia sebagai Negara yang dikenal agraris, yang mengandalkan sektor pertanian, Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. sebagai salah satu sektor dominan sangat membutuhkan banyak tenaga kerja. Karena sebagai sektor penting, pembangunan sektor pertanian ditujukan untuk meningkatnya produksi pertanian guna terpenuhinya kebutuhan pangan dan industri dalam negeri peningkatan ekspor serta meningkatnya pendapatan petani memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan serta menjadi basis dari pertumbuhan dimasyarakat terlebih masyarakat pedesaan

Minahasa Selatan yang merupakan bagian dari wilayah Sulawesi Utara sektor perekonomiannya lebih banyak di dominasi oleh sektor pertanian, hal ini sejalan dengan potensi wilayah kabupaten Minahasa Selatan yang mempunyai lahan pertanian dimana lahan sebesar 111.775 Ha Bisa dilihat berdasarkan penggunaan lahan pada tahun 2013 kegiatan pertanian, di mana dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian sehingga hal ini menunjukkan adanya potensi di wilayah Kabupaten Minahasa Selatan pada sektor pertanian sangat tinggi.

Perkembangan jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian di kabupaten Minahasa Selatan dalam beberapa tahun terakhir berfluktuasi. meskipun keadaan yang berfluktuatif namun dapat dikatakan jumlah tenaga kerja sektor pertanian masih unggul dibandingkan sektor lain. Berdasarkan data penduduk Minahasa Selatan berumur lima belas tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan pertanian dalam memberdayakan potensi alam daerah setempat perlu kejelian agar bisa berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka peningkatan hasil daerah.

Bila dilihat dalam pembentukan PDRB kabupaten Minahasa Selatan peranan sektor sangat bervariasi dimana setiap sektor mempunyai pencapaian yang berbeda serta mempunyai peranan disetiap sektor. Sektor yang memiliki peranan terbesar adalah sektor pertanian, Peranan sektor ini dapat dilihat dari data besarnya kontribusi sektor pertanian di kabupaten Minahasa Selatan mulai tahun 2004-2013.

**Tabel 1 Kontribusi PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Dasar Konstan 2000 Tahun 2004-2013 (persen)**

Tahun	PDRB SEKTOR PERTANIAN (dalam jutaan rupiah)	KONTRIBUSI (%)
2004	330,861.01	35,68
2005	344,973.79	35,66
2006	351,205.51	35,00
2007	377,650.01	35,38
2008	409,802.70	35,63
2009	430,128.71	35,15
2010	482,552.73	36,32
2011	476,748.01	33,84
2012	497,318.67	33,19
2013	521,132.28	32,61

Sumber: BPS Minahasa Selatan.2013

Berdasarkan data yang ada pada table 1 diatas nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sektor pertanian kabupaten Minahasa Selatan dimana sektor pertanian merupakan sektor yang banyak memberikan kontribusi pada PDRB atas dasar harga konstan terhitung sampai pada tahun 2013, namun kontribusi PDRB lebih khusus sektor pertanian di kabupaten Minahasa Selatan berfluktuasi dimana bila diukur atas harga dasar konstan terjadi perbedaan dimana setiap tahun terjadi naik turun kontribusi pada sektor pertanian akibat harga barang dan jasa yang terus meningkat yang ikut mempengaruhi sektor lain dalam mempengaruhi kontribusi berdasarkan hal tersebut

Bila melihat kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB kabupaten Minahasa Selatan dalam periode selama tahun 2004-2013 terlihat sangat besar kontribusi dari sektor pertanian dibandingkan sektor lain walau kontribusi sektor pertanian setiap tahun berfluktuasi, hal ini membuat sektor pertanian memiliki peranan penting dalam masyarakat terlebih dalam hal perekonomian masyarakat di kabupaten Minahasa Selatan akan mendorong perekonomian pada sektor pertanian melalui pengembangan disetiap subsektor.

Potensi Sektor pertanian Kabupaten Minahasa Selatan yang tersebar diseluruh wilayah di kabupaten Minahasa Selatan, dimana usaha perekonomian sektor sekunder ada dalam sektor pertanian di kabupaten Minahasa Selatan yang tentunya mempengaruhi perekonomian Minahasa Selatan, mengingat penting arti pertanian bagi perekonomian serta perkembangan pertanian di Kabupaten Minahasa Selatan dalam menunjang penyerapan tenaga kerja.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Potensi Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Minahasa Selatan ?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu.

1. Menganalisis potensi sektor pertanian di kabupaten Minahasa Selatan.
2. Menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Minahasa Selatan

## **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian Manfaat utama penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah, swasta dan pihak yang berkompeten lainnya, dalam hubungan dengan perekonomian sektor pertanian dan penyerapan tenaga kerja dimasa yang akan datang
3. Sebagai bahan pembandingan dan referensi bagi penulisan karya ilmiah serta kepentingan ilmiah lainnya.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pembangunan**

Pembangunan ekonomi di negara berkembang baru dimulai setelah berakhirnya perang dunia II, hal ini timbul karena munculnya kesadaran bagi Negara-negara yang baru mencapai kemerdekaan untuk mengejar ketertinggalan mereka khususnya dalam bidang ekonomi untuk mengatasi masalah pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pembangunan haruslah dilihat sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur ekonomi dan sosial

Pengertian pembangunan dapat dijelaskan dengan menggunakan dua pandangan yang berbeda yaitu pembangunan tradisional dan pembangunan modern. Pembangunan tradisional diartikan sebagai berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) ditingkat nasional atau PDRB ditingkat daerah. Pembangunan modern diartikan sebagai upaya pembangunan yang tidak lagi menitikberatkan pada pencapaian pertumbuhan PDB sebagai tujuan akhir, melainkan pengurangan tingkat kemiskinan yang terjadi, penanggulangan ketimpangan pendapatan serta penyediaan lapangan kerja yang mampu menyerap angkatan kerja produktif (Widodo, 2006)

Arsyad (1999), mendefinisikan bahwa pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Boediono (1999) Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek yaitu (i) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu (ii) pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada 2 aspek penting, yaitu: output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. (iii) pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama (lima tahun) mengalami kenaikan output perkapita. Suatu

perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai sebelumnya.

Menurut Samuelson (1997) pertumbuhan ekonomi adanya perluasan atau peningkatan dari gross domestic product potensial atau output dari suatu Negara. Ada empat faktor penyebab pertumbuhan ekonomi.:

1. Sumber daya manusia yaitu tenaga kerja, ketrampilan, pengetahuan dan disiplin kerja. faktor ini merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi.
2. Sumber daya alam. faktor produksi kedua adalah tanah. Sumber daya yang penting disini adalah tanah yang dapat ditanami, minyak dan gas, hutan air dan bahan mineral lain.
3. Pembentukan modal. Akumulasi modal, seperti yang kita ketahui membutuhkan pengorbanan konsumsi untuk beberapa tahun lamanya
4. Perubahan teknologi dan inovasi. Sebagai tambahan bagi ketiga faktor klasik tersebut, pertumbuhan ekonomi tergantung pada fungsi keempat yang vital yaitu teknologi.

### **Peranan Sektor Pertanian**

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat dinegara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya maka satu-satunya cara adalah dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya. Maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup disektor pertanian itu. cara itu bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka dan atau meningkatkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan (Arsyad, 1992)

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 15 tahun, tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja (*manpower*) dibagi pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*laborforce*) dan bukan penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan (Dumairy, 1996).

### **Produk Domestik Regional Bruto**

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat pembangunan regional adalah produk domestik regional bruto, dalam hal ini bertambahnya produksi barang dan jasa dalam produk domestik regional bruto. Nilai yang tercantum dalam produk domestik regional bruto tersebut mencerminkan taraf hidup dan tingkat perkembangan ekonomi masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2013) PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

### **Teori Basis Ekonomi**

Teori basis ekonomi berdasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah

semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah disebut kegiatan basis. Semua kegiatan lain yang bukan kegiatan basis termasuk ke dalam kegiatan atau sektorservis/pelayanan yang disebut sektor nonbasis. Sektor nonbasis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat, oleh sebab itu,kenaikannya sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat (Tarigan,2005)

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan perindustrian yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti pentingnya bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasinya kebijakan yang mencakup pengurangan hambatan atau batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah itu. (Arsyad, 2004).

Suatu cara untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau non basis dapat digunakan beberapa metode yaitu (1) metode pengukuran langsung dan (2) metode pengukuran tidak langsung. Metode pengukuran langsung dapat dengan survey langsung untuk mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor basis. Metode ini dapat menentukan sektor basis dengan tepat. Akan tetapi metode ini akan memerlukan biaya, waktu dan tenaga kerja yang banyak. Beberapa metode pengukuran tidak langsung, yaitu (1) metode pengukuran tidak langsung yaitu (1) metode melalui pendekatan asumsi ; (2) metode location quotient; (3) metode kombinasi (1) dan (2) dan (4) metode kebutuhan minimum (Budiharsono, 2005)

### **Teori Hubungan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja.**

PDRB sebagai salah satu indikator penting dalam potensi ekonomi disuatu wilayah tentunya mempunyai hubungan dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap sektor perekonomian atau lapangan pekerjaan memiliki daya serap tenaga kerja dan laju pertumbuhan yang berbeda-beda. Perbedaan ini menyebabkan terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja serta terjadinya perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun perannya dalam pendapatan nasional (Simanjatak, 1998).

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan dan diperoleh dalam bentuk studi kepustakaan dan mencatat dari buku-buku literature, serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber-sumber data yang digunakan tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Sulawesi Utara Dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan Selatan seperti di bawah ini:

- a. Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka Tahun 2004 – 2013
- b. Kabupaten Minahasa Selatan dalam Angka Tahun 2004 – 2013

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau metode kepustakaan dimana cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, dan terutama berupa arsip

juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## Metode Analisis

### Analisis Potensi Sektor Pertanian dan Subsektor Pertanian

Peranan sektor pertanian dan sub sektor pertanian di kabupaten Minahasa Selatan melalui Identifikasi menggunakan analisis Location Quotient (LQ) yaitu membandingkan pendapatan sektor I pada tingkat relatif wilayah terhadap pendapatan total wilayah dengan pendapatan sektor I pada tingkat nasional.

#### Analisis LQ Pada Sektor Pertanian.

Pengidentifikasian Sektor pertanian di Kabupaten Minahasa Selatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan LQ, rumus LQ yang digunakan adalah:

$$LQ = \frac{S/S}{N/N}$$

Keterangan:

LQ : Indeks *Location Quotient*

Si : PDRB sektor pertanian Minahasa Selatan

S : PDRB total Kabupaten Minahasa Selatan

Ni : PDRB sektor pertanian Propinsi Sulawesi Utara

N: PDRB total Propinsi Sulawesi Utara

#### Analisis *Shift Share*

Menurut Arsyad (1999) analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih tinggi (provinsi atau nasional).

Soepono (1993), menjelaskan bahwa perhitungan dalam analisa shift share menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel wilayah yang diteliti Kabupaten Minahasa Selatan

n = Variabel wilayah Kabupaten Minahasa selatan

D ij = Perubahan sub sektor Pertanian di daerah j (Kabupaten Minahasa Selatan)

N ij = Pertumbuhan nasional sub sektor Pertanian di daerah j (Kabupaten Minahasa Selatan)

M ij = Bauran industri subsektor Pertanian di daerah j (Kabupaten Minahasa Selatan)

C ij = Keunggulan kompetitif sub sektor pertanian di daerah j (Kabupaten Minahasa Selatan)

#### Analisis Regresi Sederhana

Regeresi linear sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variable tak bebas tunggal dengan variable bebas tunggal (Herliana, 2012). bentuk persamaan model analisis regresi dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Penyerapan tenaga kerja Kabupaten Minahasa Selatan

X = PDRB Sektor pertanian Kabupaten Minahasa Selatan

a = Nilai konstanta yaitu nilai Y pada saat nilai

X=0

b = Koefisien regresi

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Wilayah

Kabupaten Minahasa Selatan terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Minahasa Selatan dan kota Tomohon di Provinsi Sulawesi Utara. Ibukota kabupaten Minahasa Selatan adalah kota Amurang yang berjarak  $\pm$  64 km dari kota Manado.

Secara Geografis Kabupaten Minahasa Selatan terletak diantara  $0^{\circ}47' - 1^{\circ}24'$  lintang utara dan  $124^{\circ}45'$  bujur timur yang secara administrative memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Utara	: Berbatasan dengan Kabupaten Minahasa
Timur	: Berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Tenggara
Selatan	: Berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow
Barat	: Berbatasan dengan laut Sulawesi

Luas Kabupaten Minahasa Selatan adalah 1.484,47 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 17 kecamatan dengan 170 desa/kelurahan dengan jumlah rumah tangga 78.682 dan kepadatan penduduk 171 jiwa/KM<sup>2</sup> dengan konsentrasi penduduk terbanyak di kecamatan Amurang dan tenga masing-masing (17,184 & 16.200) orang.

#### Hasil Penelitian

##### Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil analisis dengan metode *Location Quotient* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Jika LQ lebih besar dari ( $>1$ ), berarti peranan sektor tersebut di daerah bersangkutan lebih menonjol dari pada peranan sektor tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi dan dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i sehingga dapat mengekspornya ke daerah lain secara efisien, serta menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor i yang dimaksud.
2. Jika LQ lebih kecil dari ( $<1$ ), berarti peranan sektor i tersebut di daerah yang bersangkutan lebih kecil atau tidak menonjol dari pada peranan sektor i tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi sehingga sektor i yang dimaksud bukan sebagai sektor basis dan tidak dapat diandalkan bagi ekspor ke wilayah lain dalam pengembangan perekonomian wilayah atau sektor tersebut hanya mampu melayani perekonomian secara lokal (non basis).
3. Jika LQ sama dengan ( $=1$ ), berarti peranan sektor i yang dimaksud di daerah yang bersangkutan adalah sama dengan peranan sektor tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi sehingga jika sektor i tersebut dikembangkan maka hasilnya tetap akan sama terhadap perekonomian di daerah tersebut sebelum dikembangkan atau bersifat statis.
4. Berikut adalah hasil perhitungan LQ (*Location Quotient*) yang ada di kabupaten Minahasa Selatan untuk melihat sektor basis dan non basis khususnya pada sektor pertanian dan subsektor pertanian.



**Tabel 2 Hasil Perhitungan LQ (Location Quotient) Sub Sektor Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2004-2013**

LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	RATA - RATA	Ket
1. PERTANIAN	1.65	1.64	1.65	1.66	1.75	1.82	1.86	1.88	1.88	1.90	1.77	BASIS
a. Tanaman Bahan Makanan	1.90	1.79	1.81	1.94	1.95	2.05	1.99	2.02	2.02	2.05	1.95	BASIS
b. Tanaman Perkebunan	2.15	2.22	2.24	2.14	2.44	2.60	2.72	2.87	2.81	2.95	2.51	BASIS
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0.92	0.87	0.85	0.80	0.78	0.79	0.77	0.84	0.85	0.90	0.84	NON BASIS
d. Kehutanan	0.25	0.29	0.31	0.29	0.29	0.30	0.32	0.34	0.35	0.35	0.31	NON BASIS
e. Perikanan	0.90	0.90	0.89	0.87	0.85	0.86	0.83	0.84	0.88	0.84	0.86	NON BASIS

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2004 – 2013 Kabupaten Minahasa Selatan memiliki keunggulan pada sektor pertanian karena merupakan salah satu sektor basis, sedangkan berdasarkan analisis perhitungan LQ pada subsektor pertanian ada dua sub sektor yaitu sub sektor Tanaman Bahan Makanan dengan rata –rata LQ sebesar 1,95% dan sub sektor tanaman perkebunan dengan rata – rata LQ sebesar 2,51%.

### Analisis Shift Share

Analisis shift share digunakan untuk menganalisis perubahan struktur perekonomian daerah terhadap struktur ekonomi nasional sehingga dapat menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (region/nasional). Dalam analisis ini komponen pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi tiga, yaitu komponen pertumbuhan nasional (PN), komponen pertumbuhan proporsional (PP) dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW).

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Analisis Shift Share (SS)* Kabupaten Minahasa Selatan yang telah diolah menggunakan excel:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share (SS) Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2004-2013**

	Nij( rata-rata)	Mij(rata-rata)	Cij (rata-rata)	Dij
Sektor Pertanian				
a. Tanaman Bahan Makanan	1065332,92	-318,271.162	89,387.64	836,449.40
b. Tanaman Perkebunan	1,607,613.34	867,755.73	574,395.85	3,049,764.93
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	154,317.47	149,734.86	-24,688.87	279,363.47
d. Kehutanan	8,243.64	179.55	2,179.75	10,602.94
e. Perikanan	346,264.03	304,504.70	-80,774.74	569,993.99
PDRB	3,181,771.41	1,003,903.68	560,499.63	4,746,174.72

Sumber : Data Diolah

Menurut pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) secara keseluruhan perekonomian sub sektor pertanian di Kabupaten Minahasa Selatan mempunyai nilai positif atau mengalami kemajuan karena dilihat dari hasil *Proportional Shift* yang positif dan mendapatkan hasil PDRB yaitu 1,003,903.68 walaupun pada sub sektor tanaman bahan makanan menghasilkan nilai negatif yaitu - 318,271.162

Melalui perhitungan pergeseran diferensial (*Differential Shift*) perkembangan perekonomian yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan mempunyai daya saing yang tinggi atau dapat menunjang kemajuan perekonomian Sulawesi Utara karena secara keseluruhan mendapat hasil 560,499.63. Sub sektor yang mendapatkan hasil positif dalam *Differential Shift* berarti mempunyai daya saing baik dan keunggulan kompetitifnya yang bagus walaupun pada subsektor perikanan dan subsektor peternakan mendapatkan hasil negatif yaitu - 80,774.74 dan - 24,688.67

Perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai *Dij* dalam kurun waktu 2004-2013 karena mengalami penambahan nilai absolut serta keunggulan kinerja perekonomian daerah dengan sebesar Rp.4,746,174.72

**Analisis Regresi Sederhana**

**Tabel 4 Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,225 <sup>a</sup>	,050	-,068	,10014

*R* menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel tergangungannya adalah sebesar 0,225. Dalam hal ini, karena linier sederhana dimana variabel bebasnya hanya satu, maka dapat dikatakan bahwa korelasi antara PDRB Sektor Pertanian (*X*) Jumlah Tenaga Kerja (*Y*) adalah sebesar 0,225.

**Tabel 4 Coefficients**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 PDRB Sektor pertanian	-,302	,463	-,225	-,652	,533

**Sig X (PDRB Sektor Pertanian)**

Sig. X merupakan angka yang menunjukkan besarnya tingkat kesalahan pada nilai t X (PDRB Sektor Pertanian) yang diperoleh (-652). Jika nilai t -X semakin besar maka nilai kesalahan Sig. akan semakin kecil. Karena nilai sig. variabel X lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB Sektor Pertanian berpengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan walau dalam jumlah yang kecil.

## Pembahasan

Bila berdasarkan hasil perhitungan analisis Location quotient (LQ) di kabupaten Minahasa Selatan ada dua sub sektor yang merupakan basis, yaitu subsektor perkebunan dan tanaman bahan makanan dengan hasil tersebut menunjukkan kedua sub sektor tersebut memiliki keunggulan dalam perkembangan perekonomian di daerah dan untuk pengembangan sumber daya dalam membangun perekonomian, karena kabupaten Minahasa Selatan memiliki keunggulan komperatif dalam pertumbuhan perekonomian untuk itu sangat baik dalam pengembangan secara khusus kabupaten Minahasa Selatan dalam mencapai ekspor daerah dalam peningkatan daya saing sub sektor lain. Melihat hasil perhitungan Location Quotient (LQ) di dapati sub sektor Non basis yaitu sub sektor Subsektor perikanan subsektor peternakan dan sub sektor kehutanan dari ketiga subsektor tersebut tidak memiliki keunggulan komperatif. Sehingga produksi yang dilakukan oleh subsektor tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan di kabupaten Minahasa Selatan. Namun subsektor non basis tersebut bisa menjadi penunjang subsektor basis dalam perekonomian Minahasa Selatan dalam menunjang pendapatan hal ini sejalan dengan teori Sektor nonbasis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal.

Sub sektor perkebunan dapat menjadi sektor basis karena Minahasa Selatan memiliki hasil tanaman perkebunan yang baik seperti Kelapa dan cengkih selain subsektor tersebut sub sektor tanaman bahan makanan merupakan subsektor basis dimana beras merupakan bagian subsektor tanaman bahan makanan yang potensial karena merupakan tanaman pangan yang diperlukan untuk konsumsi masyarakat bila melihat wilayah penelitian, memiliki tiga wilayah yang strategis, dimana wilayah tersebut terdapat beberapa potensi terlebih sektor pertanian yaitu wilayah Amurang, Tumpaan dan Tenga yang merupakan bagian dari kabupaten Minahasa Selatan. Bila dilihat dari subsektor tanaman bahan makanan dan subsektor perkebunan berdasarkan penelitian berada di wilayah Kecamatan Tenga dan Tumpaan merupakan wilayah yang memiliki potensi ini bisa bila dilihat subsektor tersebut merupakan subsektor basis dimana salah satu faktor masyarakat di wilayah ini bekerja sebagai petani yang memiliki hasil yang potensial dari kedua sub sektortersebut, sedangkan untuk subsektor yang lain terutama subsektor perikanan ada di wilayah Amurang dan sebagian Tumpaan adalah salah satu subsektor yang berpotensi, namun minimnya pengembangan dalam hal pengolahan dan investasi pada subsektor perikanan sehingga berdasarkan LQ sub sektor ini merupakan subsektor non basis yang sebenarnya wilayah Minahasa Selatan memiliki potensi kelautan yang cukup untuk mendorong perekonomian masyarakat Minahasa Selatan

Bila melihat hasil perhitungan shift share sektor pertanian kabupaten Minahasa Selatan secara khusus Pengaruh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara terhadap perekonomian kabupaten Minahasa Selatan yakni nilai Nij dari kelima subsektor tersebut mempunyai nilai positif hal ini berarti adanya pertumbuhan ekonomi dari sektor pertanian yang terus membaik di provinsi Sulawesi Utara yang juga terjadi di kabupaten Minahasa Selatan, jika melihat menurut pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) secara keseluruhan pergeseran pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian mempunyai nilai positif hanya saja pada sub sektor tanaman bahan makanan yang mempunyai nilai negative sehingga perlu adanya penambahan output ekonomi pada subsektor tanaman bahan makanan.

Bila berdasarkan hasil LQ (Location quotient) dan shift share sektor pertanian kabupaten Minahasa Selatan terlebih khusus subsektor perkebunan harus mendapatkan perhatian lebih dalam pengembangan hasil sehingga dapat menunjang pertumbuhan ekonomi serta terciptanya multi player effect.

Selain itu perlu adanya perhatian terhadap Modal Pertanian dan pengembangan teknologi pertanian dengan memacu Sumber daya manusia di Minahasa Selatan guna untuk mendukung sektor pertanian lebih khusus subsektor perkebunan, hal tersebut dapat tercapai melalui alokasi

anggaran yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan untuk pembangunan subsektor perkebunan, melalui APBD Minahasa Selatan. Subsektor perkebunan menghasilkan tanaman kelapa dan cengkih yang merupakan penunjang pertumbuhan ekonomi dan menjadi sumber pendapatan masyarakat selain itu tanaman ini menjadi penunjang ekspor ke daerah lain untuk itu perlunya perhatian terhadap subsektor perkebunan

Bila melihat hasil analisis regresi sederhana pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja walaupun sektor pertanian merupakan sektor basis di kabupaten Minahasa Selatan berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat disimpulkan Sektor pertanian Minahasa Selatan berpengaruh positif dengan korelasi cenderung kecil pada tenaga kerja ini disebabkan penyerapan tenaga kerja pada sektor perekonomian terjadi secara merata, walaupun lahan pertanian di Minahasa Selatan cukup untuk menaikan jumlah tenaga kerja, selain itu kurangnya upah yang didapat melalui sektor pertanian menjadi salah satu hal kurangnya pengaruh sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menjadi perhatian pemerintah untuk melakukan pengembangan sektor pertanian dalam menaikan angka penyerapan tenaga kerja melalui penyuluhan pengelolaan pertanian untuk menunjang jumlah tenaga kerja serta memperhatikan kesejahteraan petani yang nantinya juga dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta perhitungan yang telah dilaksanakan yaitu dengan Analisis Potensi Sub Sektor Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan dan pengaruh sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*(SS) dan analisis regresi sederhana di Kabupaten Minahasa Selatan dengan menggunakan kurun waktu PDRB tahun 2004–2013 sehingga diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Menurut hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) sub sektor yang merupakan basis pada Kabupaten Minahasa adalah sub sektor perkebunan dan sub sektor tanaman bahan makanan. Sub sektor yang menjadi basis berarti menjadi acuan untuk pengembangan pertumbuhan perekonomian daerah. Dengan begitu maka diharapkan sub sektor tersebut juga dapat di ekspor keluar daerah agar perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan dapat maju dan semakin dikenal masyarakat lain.
2. Berdasarkan perhitungan *Shift Share* (SS) Sub Sektor Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara walaupun sub – sub sektor pertanian belum memiliki keunggulan yang kompetitif namun peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada sub – sub sektor pertanian ternyata mengalami kenaikan jumlah absolut yang artinya mempunyai keunggulan dalam kinerja perekonomian daerah.
3. Berdasarkan hasil perhitungan untuk melihat pengaruh sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan dengan menggunakan analisis regresi sederhana maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis tersebut sektor pertanian mempunyai hubungan positif dengan korelasi cenderung kurang terhadap penyerapan tenaga kerja, hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat pengangguran di Minahasa Selatan .

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Potensi Sektor Pertanian dan pengaruh sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Minahasa Selatan maka penulis memberikansaran yaitu:

1. Bahwa pemerintah perlu untuk melihat sub – sub sektor pertanian yang dapat menunjang perkembangan perekonomian daerah di Kabupaten Minahasa Selatan dan memberikan prioritas utama terhadap sub – sub sektor yang berpotensi dan mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah yang lain serta memberikan perhatian terhadap sub – sub sektor non basis sebagai penunjang sub sektor basis melalui kebijakan.
2. Bagi pemerintah untuk membuat program kebijakan yang tepat dan sesuai dengan keadaan daerah serta memperhatikan sektor pertanian dalam melakukan perencanaan agar dapat meningkatkan pendapatan daerah serta menopang jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian yang mempunyai potensi.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pendekatan secara regional dalam melihat dan menganalisis aspek di wilayah mana sektor ekonomi dan perlu untuk dilakukan pengembangan potensi terlebih pada sektor pertanian sebagai salah satu sektor basis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Simanjuntak,P,1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.LPFEUI. Jakarta
- Widodo, Tri.2006. *Perencanaan Pembangunan; Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Arsyad ,1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Boediono,1999. *Teori Ekonomi Makro Edisi Keempat*. BPFE UGM.Yogyakarta
- Arsyad,Lincolin, 1992. *Ekonomi Pembangunan Cetakan Pertama Edisi Kedua*. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta
- Dumairy,Perekonomian Indonesia; Erlangga,1996. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013 *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara 2013*.Sulawesi Utara.BPS Sulawesi Utara.
- Tarigan, Robinson.2005. *Ekonomi Regional; Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*.PT Bumi Aksara. Jakarta
- Prasetyo Soepono, 1993 “analisis shift share;Perkembangan dan Penerapan.Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 16.no 1
- Herliana, Rini, 2012, *Jurnal Mediasi Pengaruh Anggaran Biaya Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Pada Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912*. Medan
- Payaman J. Simanjuntak, 1998: *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, FEUI